

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Antenatal Care (ANC) merupakan komponen pelayanan kesehatan ibu hamil terpenting untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi (Mufdlilah, 2009). Dengan ANC perkembangan kondisi ibu hamil setiap saat akan terpantau dengan baik dan pengetahuan tentang persiapan melahirkan akan bertambah. Cakupan ANC dipantau melalui ANC baru ibu hamil ke-1 sampai kunjungan ke-4 dan pelayanan ANC sesuai standar paling sedikit empat kali (K4). Di Jawa Tengah sendiri cakupan (K4) mengalami fluktuasi dari tahun 2007 sebesar 87,05% meningkat menjadi 90,14% di tahun 2008, dan 93,39% pada tahun 2009 tetapi terjadi sedikit penurunan di tahun 2010 yaitu 92,04%, yang mana masih dibawah target pencapaian tahun 2015 yaitu 95%. Meskipun demikian, cakupan kunjungan ANC di provinsi Jawa Tengah tahun 2010 lebih tinggi bila dibandingkan dengan cakupan nasional yaitu 84% (Dinkesjateng, 2010).

Pemanfaatan pelayanan ANC oleh sejumlah ibu hamil di Indonesia belum sepenuhnya sesuai dengan pedoman yang sudah ditetapkan. Hal ini cenderung akan menyulitkan tenaga kesehatan dalam melakukan pembinaan pemeliharaan kesehatan ibu hamil secara teratur dan menyeluruh, termasuk deteksi dini terhadap faktor risiko kehamilan yang penting untuk segera ditangani (Depkes RI, 2010). Kurangnya

pemanfaatan ANC oleh ibu hamil ini berhubungan dengan banyak faktor. Salah satu diantaranya adalah pengetahuan ibu hamil (Kuswanti, 2014)

Ketidakpatuhan dalam pemeriksaan ANC dapat menyebabkan tidak dapat diketahuinya berbagai macam kehamilan risiko tinggi yang dapat mempengaruhi keberlangsungan kehamilan atau komplikasi hamil sehingga tidak segera dapat diatasi yang akan mengakibatkan Angka Kematian Ibu (AKI) meningkat (Marmi, 2014). AKI di Indonesia masih tinggi, berdasarkan hasil laporan SDKI pada tahun 2012, terdapat 359 per 100.000 kelahiran hidup yang jauh dari target MDGs 2015 sebesar 102 per 100.000 kelahiran hidup (WHO, 2014). AKI yang diperoleh dari dinas kesehatan Kabupaten Tegal tahun 2016 terdapat 33 kasus kematian ibu, terjadi peningkatan AKI pada tahun 2015 yang mencapai 40 kasus (Dinkes Kab.Tegal, 2016). AKI yang diperoleh dari Puskesmas Talang Kabupaten Tegal tahun 2016 terdapat 3 kasus kematian ibu, sedangkan pada tahun 2017 terdapat 3 kasus kematian ibu. Data terbaru untuk tahun 2018 terdapat 1 kasus kematian ibu. Dampak kurangnya kunjungan ANC pada ibu hamil yaitu tidak terdeteksi secara dini adanya kondisi ibu hamil yang tergolong dalam kriteria 4 “terlalu”, yaitu terlalu tua pada saat melahirkan (>35 tahun), terlalu muda pada saat melahirkan (<20 tahun), terlalu banyak anak (>4 anak), terlalu rapat jarak kelahiran/paritas (< 2 tahun) yang akibatnya terjadi komplikasi pada ibu hamil tidak dapat dicegah ataupun diobati (Dwi *et al.*, 2017). Pada saat pemeriksaan kehamilan sangat membantu persiapan pengendalian risiko. Apalagi ibu hamil yang tidak

melakukan pemeriksaan kehamilan, maka tidak akan diketahui apakah kehamilannya berjalan dengan baik atau mengalami keadaan risiko tinggi dan komplikasi obstetrik yang dapat membahayakan kehidupan ibu dan janinnya (Saifuddin, 2009).

Beberapa faktor yang melatar belakangi kurangnya kunjungan ANC adalah umur, pendidikan, paritas, pendapatan, jarak (Depkes RI, 2007). Pada umumnya semakin tinggi pendidikan, semakin baik tingkat pengetahuannya (Notoatmodjo, 2007). Apabila seorang ibu hamil memiliki pengetahuan yang lebih tentang risiko tinggi kehamilan maka kemungkinan besar ibu akan berpikir untuk menentukan sikap, berperilaku untuk mencegah, menghindari atau mengatasi masalah risiko kehamilan tersebut. Dan ibu memiliki kesadaran untuk melakukan kunjungan ANC untuk memeriksakan kehamilannya, sehingga apabila terjadi risiko pada masa kehamilan tersebut dapat ditangani secara dini dan tepat oleh tenaga kesehatan (Mufdlilah, 2009). Hal ini juga dimaksudkan untuk dapat membantu menurunkan AKI yang cukup tinggi di Indonesia dan diharapkan pada tahun 2020 AKI bisa menjadi 125 per 100.000 kelahiran hidup (Depkes, 2013).

Salah satu faktor penentu yang dapat mempengaruhi perilaku Seseorang atau masyarakat tentang kesehatan adalah pengetahuan, sikap, kepercayaan, tradisi, dari orang atau masyarakat yang bersangkutan (Notoatmodjo, 2010). Pengetahuan sangat berpengaruh terhadap perilaku seseorang, sebagian besar ibu hamil tidak mengetahui tentang kehamilan

dengan risiko tinggi, dan mereka baru akan memeriksakan keadaanya jika keluhan yang dirasakan sudah semakin memburuk. Hal ini berdampak pada menurunnya kesadaran ibu hamil untuk melakukan kunjungan ANC.

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Damayanti (2010) di RSUD Pandan Arang Boyolali, terdapat hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang risiko tinggi kehamilan dengan kepatuhan kunjungan *antenatal care* pada ibu hamil trimester III dengan usia kehamilan 34-40 minggu yang berisiko tinggi terhadap kehamilannya di RSUD Pandan Arang Boyolali. Penelitian tentang tingkat pengetahuan ibu hamil tentang ANC di BPS Fajar Samiati, Yogoyudan, Wates, Kulon Progo yang dilakukan oleh Fauziah pada tahun 2014 antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang ANC dengan frekuensi kunjungan ANC terdapat hubungan yang signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh Elistiani pada tahun 2012 tentang gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di desa Pekiringan sebagian besar berpengetahuan baik. Berdasarkan Pernyataan dan hasil tiga penelitian terdahulu belum ada penelitian yang menyangkut tentang kehamilan risiko tinggi dengan frekuensi ANC. Maka perlu dilakukan penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu Hamil Tentang Kehamilan Risiko Tinggi Dengan Frekuensi ANC di Puskesmas Talang Kabupaten Tegal.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Adakah hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan risiko tinggi dengan frekuensi ANC di Puskesmas Talang Kabupaten Tegal ?
2. Bagaimanakah karakteristik meliputi umur, pendidikan, paritas, pendapatan, pekerjaan pada ibu hamil yang berkunjung di Puskesmas Talang Kabupaten Tegal?
3. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan risiko tinggi dengan frekuensi ANC di Puskesmas Talang Kabupaten Tegal.
4. Untuk mengetahui frekuensi ANC ibu hamil yang berkunjung di Puskesmas Talang Kabupaten Tegal.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan risiko tinggi dengan frekuensi ANC di Puskesmas Talang Kabupaten Tegal.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui karakteristik ibu hamil yang berkunjung di Puskesmas Talang Kabupaten Tegal meliputi : umur, pendidikan, paritas, pendapatan, pekerjaan.

2. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan risiko tinggi dengan frekuensi ANC di Puskesmas Talang Kabupaten Tegal.
3. Untuk mengetahui frekuensi ANC ibu hamil yang berkunjung di Puskesmas Talang Kabupaten Tegal.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat menjelaskan hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan risiko tinggi dan frekuensi ANC.

1.4.2. Manfaat Praktis

Diharapkan dapat menjadi informasi dan bermanfaat bagi masyarakat khususnya ibu hamil untuk dapat menambah pengetahuan, mengenal kehamilan risiko tinggi dan untuk melakukan pemeriksaan ANC.